



PKM Perancangan Materi Ajar Berbasis V-Makes Bagi Guru SDN Parangtambung II Kota Makassar

Muhammad Danial¹, Pince Salempa², Taty Sulastri³, dan Wahidah Sanusi⁴

¹Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar

⁴Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar

E-mail: muh_niels@yahoo.com

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah guru: memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes, memahami langkah-langkah teknis penyusunan materi ajar berbasis V-Makes, dan terampil merancang materi ajar berbasis V-Makes, serta menghasilkan produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah: pemaparan materi tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes oleh Tim Pengabdian, praktik penyusunan materi ajar berbasis V-Makes oleh peserta pelatihan, presentasi produk/hasil rancangan oleh peserta perwakilan, dan observasi serta wawancara peserta saat dan setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan. Peserta kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Parangtambung II Kota Makassar yang berjumlah 16 orang dan materi ajar yang dirancang adalah materi tematik terpadu Kurikulum 2013 untuk kelas 4, 5, dan 6. Manfaat yang diharapkan setelah kegiatan PKM ini adalah peserta pelatihan atau workshop mampu merancang materi atau konsep ajar untuk tingkat sekolah dasar yang dapat divisualisasi secara tekstual atau gambar atau audio-visual (V), memperlihatkan contoh benda secara langsung atau secara makroskopik (Mak), dan melakukan eksperimen sederhana (es). Hasil kegiatan PKM ini adalah (1) peserta pelatihan memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes, (2) peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis penyusunan materi ajar berbasis V-Makes, (3) peserta pelatihan terampil merancang materi ajar berbasis V-Makes, dan menghasilkan produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes.

Kata kunci: materi ajar sekolah dasar berbasis V-Makes.

Abstract. The objectives to be achieved through this PKM activity are teachers: understand the principles of V-Makes-based teaching materials, understand the technical steps of preparing V-Makes-based teaching materials, and are skilled at designing V-Makes-based teaching materials, and produce product design teaching materials. V-Makes based. The methods used to achieve these goals are: presentation of material on the principles of V-Makes-based teaching materials by the Service Team, practice of preparing V-Makes-based teaching materials by training participants, presentation of products/design results by representative participants, and observations and interviews of participants when and after this PKM activity was carried out. The participants of this activity are the teachers of the State Elementary School (SDN) Parangtambung II Makassar City, totaling 16 people and the teaching materials designed are integrated thematic materials for the 2013 Curriculum for grades 4, 5, and 6. The expected benefits after this PKM activity are training participants or workshops are able to design



teaching materials or concepts for elementary school level that can be visualized textually or images or audio-visually (V), show examples of objects directly or macroscopically (Mak), and perform simple experiments (es). The results of this PKM activity are (1) the training participants understand the principles of V-Makes-based teaching materials, (2) the training participants understand the technical steps of preparing V-Makes-based teaching materials, (3) the trainees are skilled at designing V-Makes-based teaching materials. Makes, and produce V-Makes-based teaching material design products.

Keywords: V-Makes-based elementary school teaching materials.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sehingga punya pengalaman dalam menerapkan suatu materi ajar yang bersesuaian dengan tujuan pembelajaran adalah menyiapkan materi ajar tersebut. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis (Inoe, 2008). Materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu,

menyediakan berbagai jenis pilihan materi ajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Materi ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi ajar interaktif.

1. Materi ajar cetak adalah materi yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, diantaranya handout, buku, modul, evaluasi, lembar kegiatan siswa, brsur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/market. 2. Materi Ajar dengar adalah materi yang dapat didengar melalui kaset/CD dan radio. Materi ajar pandang dengar adalah materi ajar yang dapat dilihat dan didengar melalui video, orang/narasumber, dan sebagainya. 4. Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah sehingga terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunaannya (Prastowo, 2014).

Materi ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang



memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti computer, kamera video, dan kamera foto. Materi ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compact disk. Untuk mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik diperlukan analisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul materi ajar. Analisis tersebut adalah: Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan materi ajar dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator yang menandai bahwa suatu kompetensi dasar telah dicapai, materi pokok, dan pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis sumber belajar dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Selanjutnya, pemilihan dan penentuan materi ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa materi ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Jenis dan bentuk materi ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber materi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kegiatan PKM ini, tim pengusul melakukan suatu kegiatan workshop penyusunan materi ajar berbasis V-Makes untuk beberapa bidang materi

atau tema untuk tingkat sekolah dasar (SD). Adapun yang menjadi lokasi pelaksanaan workshop ini adalah SDN Parangtambung II Kota Makassar.

Ide atau gagasan yang diusulkan oleh tim pengusul sebagaimana yang telah diuraikan di atas didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dengar-harap tim pengabdi dari guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. Tim pengusul telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar sangat berharap ada kegiatan pelatihan atau workshop tentang penyusunan materi ajar berbasis V-Makes dengan mengacu pada konsep kurikulum 2013 dan sekaligus hasilnya dapat digunakan di sekolah. Selama ini, mereka menyajikan materi berdasarkan struktur materi dan instruksi yang ada dalam buku tanpa melakukan suatu kreativitas dalam mendesain suatu kegiatan pembelajaran dan penyiapan materi ajar yang berbasis V-Makes. Materi ajar berbasis V-Makes adalah materi yang disajikan di kelas dalam tiga cara yaitu menyajikan materi itu secara visual (V) melalui tayangan PPT teks dan gambar atau audio visual melalui video, menyajikan materi dengan memperlihatkan contoh bendanya secara langsung atau makroskopik (Mak.), dan menyajikan materi melalui percobaan atau eksperimen sederhana (es) di kelas. Selama ini guru belum memberikan perhatian yang serius dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes ini. Hal ini tentunya sangat tidak memberi ruang



bagi guru untuk berkreasi sendiri dalam menyusun materi ajar. Selain itu, peserta didik juga tidak terganggu dalam memberdayakan potensi berpikir dan bekerja yang ada dalam dirinya termasuk melibatkan alat indera secara maksimal. Mereka disajikan materi dengan lebih banyak melibatkan alat indera penglihatan dan pendengaran melalui penjelasan guru dan penyelesaian tugas-tugas di kelas.

Para guru (di sekolah mitra ini) sangat ikhlas mengakui bahwa dengan tersedianya materi pelajaran dalam buku paket, membuat mereka tidak terlatih dalam merancang atau menyajikan isi pelajaran berdasarkan muatan tema pelajaran atau yang seharusnya guru dapat melakukannya. Mereka sangat bergantung pada struktur sajian isi tema pembelajaran dan kadang merasa kurang berkreasi dalam memberi pengalaman belajar kepada peserta didiknya. Misalnya, guru lebih banyak memberikan pengalaman belajar pada tingkatan menghafal, meniru, dan menyimak penjelasan guru, akan tetapi sangat jarang menyaksikan benda riil dari suatu objek pelajaran. Selain itu, mereka juga jarang dan bahkan tidak pernah melakukan percobaan atau praktikum di kelas. Karena itu, melalui workshop penyusunan materi ajar berbasis V-Makes ini, guru dituntut untuk dapat menyusun sendiri materi ajar berbasis V-Makes ini dan sekaligus dapat memberdayakan peserta didik dalam berlatih berpikir tingkat tinggi, sehingga peserta didik akan mengalami suatu pengalaman belajar dalam

menemukan konsep, menggunakan konsep, menganalisis konsep, menyusun pengetahuan baru, dan berkreasi kognitif. Pengalaman-pengalaman belajar ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan beraktifitas saintifik sebagaimana cita-cita konsep kurikulum 2013.

Karena itu, kegiatan PKM ini berupa workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar demi kelancaran terlaksananya program pemerintah yakni terselenggaranya proses pembajaran yang efektif di sekolah-sekolah dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang disajikan dalam bentuk PKM secara langsung (bukan virtual) melibatkan tiga tenaga pengajar dari PPs Universitas Negeri Makassar yang berlatar disiplin ilmu dalam bidang pendidikan dan non-pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan mitra adalah:

1. Belum memahami prinsip dan langkah-langkah teknis yang perlu dipahami oleh para peserta (guru) dalam merancang materi ajar berbasis V-Makes.
2. Belum memahami komponen-komponen apa saja yang perlu diperhatikan dan dimunculkan dalam merancang materi ajar berbasis V-Makes sebagaimana

tuntutan konsep kurikulum 2013.

3. Apakah guru dapat merancang materi ajar berbasis V-Makes hingga diperoleh produk naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana/pengabdi?
4. Apakah target 90% peserta workshop mampu merancang materi ajar berbasis V-Makes dengan benar dapat dicapai?

Target yang ingin dicapai setelah kegiatan pelaksanaan PKM ini dilakukan adalah guru:

1. Memahami tentang prinsip dan langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes.
2. Memahami komponen-komponen perancangan materi ajar berbasis V-Makes sebagaimana tuntutan konsep kurikulum 2013.
3. Terampil merancang materi ajar berbasis V-Makes hingga berwujud produk naskah rancangan materi ajar yang dapat menjadi pedoman dan bahan pembelajaran bagi guru di kelas/sekolah mitra.
4. Minimal 90 % peserta workshop mampu melakukan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes dengan benar.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja selama kurang lebih 8 jam. Penyajian materi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dilakukan selama 2 jam dan praktek yang diberikan oleh tim berupa praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes yang dikerjakan selama 5 jam di kelas. Selanjutnya dilakukan presentasi oleh perwakilan peserta atas produk naskah rancangan materi ajar. Melalui kegiatan presentasi, produk naskah ini akan divalidasi oleh tim pelaksana dan direvisi jika terdapat hal yang memerlukan perbaikan. Kegiatan akhir dari workshop ini adalah para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa produk naskah rancangan materi ajar hasil revisi kepada tim pelaksana dan ke kepala sekolah sebagai karya workshop atau PKM ini.

Kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar tahun pelajaran 2020/2021 yang diikuti oleh 16 peserta (terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi) selama 6 bulan yang mencakup tahap persiapan tim pengusul, tahap pelaksanaan workshop, dan tahap pelaporan hasil kegiatan workshop. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan persoalan yang dihadapi



sekolah mitra. Tahapan solusi permasalahan yang dihadapi sekolah mitra adalah:

Persoalan: belum memahami prinsip dan langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah: (1) menyajikan materi tentang prinsip, langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM. (2) melakukan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar guru dan antar guru dengan tim tentang pengalaman membelajarkan peserta didik dan kaitannya dengan perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Tahapan kegiatan ini dipandu oleh anggota tim pelaksana. Pada tahap ini melibatkan tim pelaksana dan guru sebagai peserta workshop/pelatihan.

Persoalan: belum memahami komponen-komponen yang harus ada dalam merancang suatu materi ajar. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang contoh-contoh komponen-komponen yang harus ada dalam materi ajar berbasis V-Makes. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.

Persoalan: Apakah guru dapat melakukan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes dengan benar sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana? Cara yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah (1) melakukan praktik perancangan materi ajar berbasis

V-Makes oleh guru dan dibimbing oleh tim pelaksana, (2) melakukan presentasi produk pelatihan berupa rancangan materi ajar berbasis V-Makes oleh peserta dan ditanggapi oleh peserta lainnya serta penjelasan tambahan dan pengarahan dari tim pelaksana, (3) elakukan tanggapan dan diskusi oleh peserta serta penjelasan atas tanggapan dan pertanyaan oleh tim pelaksana, (4) merampungkan hasil pelatihan berupa produk naskah perancangan materi ajar berbasis V-Makes secara benar dan lengkap oleh masing-masing peserta yang dibimbing serta dipantau oleh tim pelaksana selama proses perampungan, (5) menyetor produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes ke pihak sekolah (kepala sekolah) dan tim pelaksana, dan (6) melakukan wawancara singkat dan mengedarkan angket respon kepada peserta pelatihan untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesungguhan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan/workshop ini di kelas.

Persoalan: target minimal 90% peserta workshop mampu perancangan materi ajar berbasis V-Makes dengan benar. Cara yang digunakan untuk mencapai target ini adalah dengan memaksimalkan proses pembimbingan dan pengarahan serta pemantauan selama proses penyusunan materi ajar ini hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan. Alat dan bahan yang digunakan untuk menerapkan metode yang dipaparkan di atas adalah: Sound system; digunakan oleh penyaji dalam menyampaikan materi pelatihan baik



melalui ceramah, diskusi, tanya jawab maupun praktek perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Laptop dan LCD serta layar; digunakan sebagai media penyambung informasi antara penyaji dengan peserta pelatihan/workshop. Alat tulis menulis berupa pulpen, note book, kertas, makalah dari pemateri dan lainnya sebagai kelengkapan dalam proses pelatihan/workshop. Adapun bahan yang digunakan adalah Slide Power Point, lembar kerja peserta, materi workshop (terlampir), dan beberapa contoh tema pembelajaran (terlampir) untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar tahun 2014 (Kemendikbud, 2014, Buku Seri Membangun Karakter PAKEM (Supamin, dkk., 2013), dan Buku Penunjang untuk masing-masing bidang studi.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori dan praktik perancangan materi ajar berbasis V-Makes dilakukan sesi tanya jawab interaktif dan antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dan pengarah dan pembimbingan. Dengan demikian, para peserta diharapkan dapat: (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan, (2) memahami komponen-komponen materi ajar berbasis V-Makes yang tercakup di dalamnya, (3) terampil menyusun materi ajar dengan benar, dan (4) diperoleh produk naskah rancangan materi ajar yang dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran di kelas dan dapat digunakan sebagai

pedoman/panduan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Dengan demikian, permasalahan yang dialami oleh guru di sekolah mitra tersebut akan dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan PKM ini.

Mitra sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/workshop perancangan materi ajar ini adalah: guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar, dan kepala sekolah. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini terutama guru kelas dan guru bidang studi, karena guru inilah yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi ajar sebagai bahan pembelajaran atau sumber pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga menjadi khalayak sasaran karena kepala sekolah dapat memberi instruksi kepada guru kelas untuk dapat menggunakan rancangan materi ajar berbasis V-Makes sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini adalah:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis V-Makes.



3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam materi ajar berbasis V-Makes.
4. Peserta pelatihan terampil menyusun materi ajar berbasis V-Makes.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan satu produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes.
6. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

Adapun luaran yang dihasilkan setelah kegiatan pelatihan/workshop perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini dilakukan adalah: (1) dihasilkan suatu produk rancangan materi ajar berbasis V-Makes sebagai suatu bagian dari karya workshop di Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pedoman bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk memberdayakan potensi berpikir dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, (2) dihasilkan buku laporan kegiatan PKM bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar, (3) dihasilkan artikel seminar hasil PKM yang telah diseminarkan di tingkat nasional yang diselenggarakan oleh LP2M UNM dan telah dipublikasi melalui prosiding seminar nasional hasil PKM UNM tahun 2021 (lampiran 11). Produk

kegiatan PKM ini berupa rancangan naskah materi ajar berbasis V-Makes.

Berdasarkan hasil pelatihan perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini diperoleh beberapa informasi dan hasil pengamatan bahwa peserta pelatihan telah memahami prinsip perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Hal ini terlihat ketika penyajian materi tentang perancangan materi ajar berbasis V-Makes ini, peserta dapat mengikuti dengan baik alur penjelasan dan penyajian materi tentang prinsip materi ajar berbasis V-Makes dari tim pemateri. Selain itu, disela-sela penyajian materi para peserta pelatihan antusias mengajukan pertanyaan sebagai bentuk pengklarifikasi pemahaman mereka. Di sela-sela penyajian materi, kadang-kadang pemateri juga mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan kepada peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek dan memantau kemajuan pemahaman yang dialami oleh peserta pelatihan tentang prinsip-prinsip materi ajar berbasis V-Makes. Prinsip materi ajar berbasis V-Makes bahwa Materi ajar berbasis V-Makes adalah materi yang disajikan di kelas dalam tiga cara yaitu menyajikan materi itu secara visual (V) melalui tayangan Ppt teks dan gambar atau audio visual melalui video, menyajikan materi dengan memperlihatkan contoh bendanya secara langsung atau makroskopik (Mak.), dan menyajikan materi melalui percobaan atau eksperimen sederhana (es) di kelas.



Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik adalah menyiapkan bahan ajar (materi ajar). Untuk menyusun bahan ajar (secara umum), beberapa langkah berikut ini akan membantu pengembang atau perancang pembelajaran yaitu: (1) menulis deskripsi singkat isi pelajaran, (2) menulis topik dan jadwal pelajaran, (3) menyusun tugas dan jadwal penyelesaiannya yang diharapkan dilakukan peserta didik, dan (4) menyusun cara pemberian nilai hasil pelaksanaan tugas dan tes (Suparna, A., 1997). Untuk perancangan bahan atau materi ajar berbasis V-Makes, sistematika dan komponen-komponennya adalah: (1) identitas materi ajar: tema pembelajaran/bidang studi, subtema, kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, (2) bahan visualisasi: bahan bacaan, gambar benda, dan video, (3) bahan makroskopik: bahan asli/real, dan (4) melakukan percobaan sederhana: alat, bahan, langkah kerja, hasil pengamatan, dan simpulan.

Peserta pelatihan juga telah terampil dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes. Hal ini terlihat dari hasil kerja atau karya peserta dalam menyusun materi ajar berbasis V-Makes. Hasilnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam lembar kerja pelatihan ini. Peserta pelatihan mengisinya dengan benar berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, masing-masing peserta pelatihan

mampu mewujudkan satu naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes pada akhir pelatihan meskipun dengan melalui pembimbingan yang intens dari tim pelaksana kegiatan pelatihan ini. Terdapat 16 peserta, yang berarti terdapat 8 naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes yang dihasilkan, karena setiap naskah rancangan materi ajar berbasis V-Makes dikerjakan oleh dua orang atau berpasangan sesuai dengan tingkat kelas (terdapat kelas paralel) dimana peserta pelatihan sebagai guru kelas.

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik merancang materi ajar berbasis V-Makes. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi ajar berbasis V-Makes, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas perancangan materi ajar berbasis V-Makes. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Hal ini diketahui melalui wawancara langsung kepada peserta pada akhir kegiatan ini. Peserta pelatihan mengatakan kegiatan ini sangat baik, bermanfaat, dan melatih kita untuk dapat merancang sendiri materi ajar yang mana selama ini kami belum pernah melakukannya. Peserta juga mengemukakan bahwa ternyata apapun kalau dilatihkan dan memiliki kemauan untuk melakukannya pasti



bisa atau dapat. Buktinya hari ini, kami dapat melakukan itu, kata peserta pelatihan. Bahkan peserta pelatihan berharap mudah-mudahan akan ada lagi pelatihan semacam ini di sekolah atau di tempat lain dan kami diundang sebagai peserta pelatihan.

Tanggapan peserta atas kegiatan PKM ini yang diperoleh melalui instrumen angket adalah bahwa keseluruhan peserta menyatakan bahwa kegiatan perancangan materi ajar berbasis V-Makes merupakan hal baru dan merupakan salah satu model bahan ajar yang dapat membuat peserta termotivasi untuk melakukannya untuk materi ajar lainnya. Peserta juga sangat berharap bahwa pengembangan materi ajar seperti ini perlu terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga lebih memacu peningkatan level kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi peserta ketika pelatihan ini dilakukan adalah masih ada peserta yang belum dapat menampilkan contoh alat dan bahan konkrit (makroskopik) ketika peserta menyajikan atau mempresentasikan hasil rancangannya dan belum memaksimalkan pemanfaatan IT/internet sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendownload gambar atau video yang terkait kuat dengan materi ajar yang dirancang.

Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Karena peserta pelatihan ini adalah guru atau

pendidik maka sangat diharapkan guru tersebut dapat melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai. Furchan, A.(1982) menyatakan bahwa pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, A. 1982).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan ini maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip perancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis perancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam rancangan materi ajar berbasis-V-Makes.
4. Peserta pelatihan terampil merancang materi ajar berbasis-V-Makes.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan naskah rancangan materi ajar berbasis-V-Makes sebagai produk dalam kegiatan ini.



6. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop perancangan materi ajar berbasis-V-Makes dan merespon positif kegiatan pelatihan/workshop ini.

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini, maka beberapa hal yang perlu disarankan terkait dengan peningkatan kualitas kegiatan di masa berikutnya adalah:

1. Kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan di setiap sekolah karena orientasi kegiatan ini adalah menghasilkan naskah rancangan materi ajar berbasis-V-Makes sehingga sangat berguna bagi guru dan sekolah dalam hal memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, kualitas penilaian hasil belajar, dan kualitas hasil belajar peserta didik.
2. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk jenjang kelas rendah maupun jenjang kelas tinggi sehingga guru yang mengajar di dua jenjang kelas ini dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian di kelas dan pemberdayaan berfikir peserta didik.
3. Sekolah (dalam hal ini kepala sekolah) dapat menjadi motivator dan inisiator untuk melakukan kegiatan ini disekolah dengan mengundang narasumber nasional atau

instruktur nasional sebagai fasilitator dalam perancangan materi ajar berbasis-V-Makes.

4. Peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat kembali dilakukan di sekolah mereka dengan jenis pelatihan workshop akademik yang berbeda sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan potensi guru khususnya potensi keterampilan dalam membelajarkan peserta didik dikelas dengan bimbingan para tim pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan PKM ini dengan tema PKM Perancangan Materi Ajar Berbasis V-Makes bagi Guru SDN Prangtambung II kota Makassar tahun 2021, maka kami tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar, (2) Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dan (3) ketua LP2M UNM atas perhatian, dorongan semangat pengabdian, dan bantuan dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala dan guru SDN Parangtambung II atas kesediaan dan kerjasama sebagaimana yang diharapkan



(Lampiran 4). Semoga segala perhatian dan bantuannya bernilai ibadah di sisinya, Aamiin Yaa Rabbal Aalamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, M., M.Anwar, dan P. Salempa, 2016. IbM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., M.Anwar, dan P. Salempa, 2017. IbM Pelaksanaan PTK dan penyusunan laporan bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., dan W. Sanusi, 2018. PKM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN No.12 Pinrang. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., dan W. Sanusi, 2019. PKM Penyusunan LKPD Berbasis Investigasi bagi Guru SDN Parangtambung II Kota Makassar. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Depdiknas, 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Dirjen Manajemen dikdasmen. Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2019. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengabdian edisi XII. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Furchan, A. 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Usaha Nasional: Surabaya.
- Inoe, 2008. Materi Ajar. <http://andhysastera.blogspot.com/2008/06/materi-ajar.html>. Diakses 10 April 2021.
- Kemendikbud, 2014. Buku Guru untuk SD Kelas 4, 5, dan 6 Berdasarkan Kurikulum 2013. Kemendikbud: Jakarta.
- Prastowo, 2014. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif. https://scholar.google.co.id/scholar?q=materi+ajar+interaktif&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar. Diakses 10 April 2021.
- Suparman, A., 1997. Desain Instruksional. PAU-PPAI Universitas Terbuka: Jakarta.
- Suparmin, Wahyuningrum, dan Mulyono, S. 2013. Seri Character Building: PAKEM Tema 1 s.d. 9 untuk SD dan MI Kelas IV Sesuai Kurikulum 2013. Mediatama: Surakarta.